



Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan

Windarti

SMP Negeri 5 Yogyakarta
windartismp6yk@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis Aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian mulai Januari sampai Maret 2020 dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif kartu arisan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa berani mengemukakan pendapatnya, penguasaan materi pembelajaran lebih mendalam, semangat dalam belajar menulis Aksara Jawa, jujur dalam mengerjakan soal, lebih percaya diri, dan banyak berlatih menulis Aksara Jawa. Hasil Penelitian menunjukkan ada peningkatan keterampilan menulis Aksara Jawa. Hasil rata-rata ketercapaian pada prasiklus 59,68, siklus I sebesar 70,65, siklus II mencapai 76,45 dan siklus III rata-rata 82,25. Ketuntasan klasikal ada kenaikan yaitu prasiklus sebesar 25,80 %, siklus I sebesar 51,61%, siklus II ketuntasan klasikal 67,74% dan siklus III sebesar 87,09%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif kartu arisan dapat meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa.

Kata kunci: keterampilan menulis, Aksara Jawa, pembelajaran kooperatif, kartu arisan

Improving Javanese Script Writing Skills through Arisan Cards Cooperative Learning Model

Abstract: The purpose of this study is to describe the improvement of Javanese script writing skills through the cooperative learning model using arisan cards for grade VII A students of SMP Negeri 5 Yogyakarta. This research is conducted through planning, action, observation and reflection stages. The research is conducted from January to March 2020 in three cycles. Data collection techniques use observation sheets and tests. learning outcomes indicate that; the learning process through the cooperative learning model of arisan cards provides a pleasant learning atmosphere, students dare to express their opinions, students have more control over the learning material, students have enthusiasm in learning to write Javanese script, students become more honest in writing Javanese script characters, students are more self-confidence, students practice to write Javanese script more often. This research shows that there is an enhancement in the results of Javanese script writing skills. The average achievement in pre-cycle is 59.68. Cycle I is 70.65, cycle II reaches 76.45 and cycle III is in average of 82.25. There is an improvement in classical completeness, namely pre-cycle of 25.80%, cycle I is 51.61%, cycle II classical completeness is 67.74% and cycle III is 87.09%. Based on these results it can be concluded that the cooperative learning model of arisan cards can improve Javanese script writing skills.

Keywords: Javanese script, writing skills, cooperative learning, arisan cards

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Jawa harus diajarkan dengan cara pragmatik, atraktif, rekreatif dan menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan harus diciptakan oleh guru. Guru hendaknya selalu berinovasi dalam memilih metode atau model pembelajaran supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Persepsi siswa bahwa pembelajaran Bahasa Jawa itu sulit dan kurang menarik harus dirubah menjadi pembelajaran

yang mengasyikan dan menantang untuk dipelajari.

Pembelajaran menulis Aksara Jawa di tingkat SMP diajarkan pada siswa kelas VII sampai kelas IX. Kompetensi dasar pada materi Aksara Jawa diajarkan dengan pengenalan Aksara *carakan*, menulis kata, kalimat sederhana dan paragraf beraksara Jawa. Pembelajaran ini diberikan secara berkesinambungan mulai tahap yang sederhana, yaitu dari penulisan kata sampai

paragraf yang kompleks. Tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai Kurikulum Muatan Lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu siswa mampu menulis kalimat dan paragraf beraksara Jawa dengan benar dan tepat (Disdikpora DIY, 2013). Berdasarkan hasil *pre-test*, kemampuan siswa menulis Aksara Jawa masih rendah. Nilai Ketuntasan yang diharapkan adalah 78. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa 59,68. Nilai ini termasuk kategori rendah. Ketercapaian secara klasikal baru mencapai 25,80% atau 8 siswa dari 31 siswa yang mendapatkan nilai tuntas.

Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta mengalami kesulitan dalam menulis Aksara Jawa. Materi pembelajaran Aksara Jawa tidak mudah dipahami oleh siswa. Bentuk aksara dan pasangan sangat membingungkan. Siswa kesulitan menerapkan berbagai aturan penulisan Aksara Jawa. Penyampaian materi menulis Aksara Jawa masih bersifat standar belum berinovasi dalam pemilihan model dan metode pembelajaran. Cara umum yang dilakukan yaitu menyampaikan wujud Aksara *carakan* dan cara menulisnya. Situasi pembelajaran yang menyenangkan dan pemahaman siswa terhadap materi belum diperhatikan.

Pembelajaran yang sudah berlangsung harus dievaluasi supaya tercipta kondisi yang menyenangkan. Siswa tertarik, situasi kelas aktif, belajar penuh semangat. Guru hendaknya mencari model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif kartu arisan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuat siswa aktif dan senang dalam belajar menulis Aksara Jawa. Pemahaman siswa terhadap Aksara Jawa lebih dapat dimengerti melalui diskusi kelompok kecil dan banyak berlatih menulis Aksara Jawa. Maka model pembelajaran yang tepat dan menarik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa siswa kelas VII.

Keterampilan menulis membutuhkan proses dalam setiap pembelajaran. Menurut Semi, Atar M (2007: 14) mengungkapkan keterampilan menulis adalah "suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan". Aksara Jawa merupakan Aksara yang berbentuk lambang berjumlah 20 dan bersifat silabik. Satu Aksara *carakan* melambangkan satu suku kata yaitu konsonan dan vokal "a" (Darusuprpta, dkk: 2002). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis Aksara Jawa merupakan keterampilan menuangkan gagasan dalam bentuk lambang-lambang tulisan berupa Aksara Jawa.

Model pembelajaran kooperatif menurut Jumanta (2017: 145) adalah rangkaian kegiatan

belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Suyadi (2018: 61) menyebutkan model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok yang merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dari definisi dan pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Empat unsur yang harus ada dalam pembelajaran model kooperatif menurut Jumanta (2017: 145), yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif (Jumanta, 2017: 147) ada empat yaitu; 1) prinsip ketergantungan positif yaitu pembagian tugas dalam kelompok sesuai kemampuan setiap anggota; 2) tanggung jawab perseorangan, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya; 3) interaksi tatap muka, setiap anggota kelompok bertatap muka untuk saling memberi informasi; 4) partisipasi dan komunikasi, siswa mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Jumanta (2017: 148) menyebutkan empat prosedur pembelajaran kooperatif yaitu penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan kelompok.

Menurut Nurhasanah (2014: 4) kartu arisan berupa kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dikocok dalam botol untuk dipecahkan dalam kelompok secara bersama-sama. Dalam penelitian ini pengertian kartu arisan adalah kertas yang berukuran tertentu yang bertuliskan nama siswa atau pertanyaan-pertanyaan yang dikeluarkan dengan cara dikocok. Ada dua bentuk kartu arisan yang digunakan pada penelitian ini, yang pertama berupa kartu yang berisi nama siswa digunakan untuk membentuk kelompok diskusi dan kartu yang kedua berupa pertanyaan untuk bahan diskusi kelompok kecil. Penggunaan kartu tersebut dengan cara dikocok dan dikeluarkan satu persatu seperti arisan. Kartu arisan yang berisi bahan diskusi dibagikan kepada setiap kelompok sebagai materi diskusi. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas.

Dari penjelasan di atas pengertian model pembelajaran kooperatif kartu arisan adalah pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok kecil untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kartu arisan yang keluar dari botol

kocokan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah model pembelajaran kooperatif kartu arisan dapat meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Yogyakarta? 2) Bagaimana model pembelajaran kooperatif kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar menulis Aksara Jawa?

Tujuan penelitian ini, yang pertama untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Yogyakarta. Kedua, untuk meningkatkan hasil belajar menulis Aksara Jawa pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa, memudahkan siswa dalam menulis Aksara Jawa, melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi, menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dan memotivasi guru dalam penelitian,

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020, bertempat di SMP Negeri 5 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Wardani No 1 Yogyakarta. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Setiap siklus dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan menggunakan model Kurt Lewin dalam bentuk proses pengkajian daur ulang yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi (Suharsimi, 2010: 16). Setelah dilakukan refleksi ternyata masih ditemui kendala-kendala dalam proses menulis Aksara Jawa maka dilakukan perencanaan ulang dan refleksi ulang.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi: menganalisis silabus, menganalisis model pembelajaran kooperatif kartu arisan yang digunakan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi untuk guru, menyiapkan lembar observasi untuk siswa, menyiapkan media pembelajaran yang digunakan berupa kartu arisan, menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran yang disertai kriteria penilaian.

Pembelajaran kooperatif membutuhkan persiapan sebelum pelaksanaan dimulai seperti memilih teknik pembelajaran kooperatif yang akan digunakan, menata ruang kelas berbentuk kelompok-kelompok, mengurutkan nilai yang diperoleh siswa sebagai dasar pembentukan kelompok, menentukan banyaknya kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Pada pelaksanaan pembelajaran diskusi, setiap kelompok memberi nama untuk identitas kelompoknya, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mencari informasi tentang materi diskusi, menyelesaikan hasil tugas kelompok dan menyampaikan tugas tersebut secara mandiri dan kelompok. Setelah pelaksanaan diskusi selesai diakhiri dengan pemberian skor dan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang aktif serta diakhiri dengan evaluasi (Miftahul Huda, 2019: 112).

Tahap pelaksanaan pembelajaran menulis Aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan dalam penelitian ini dimulai dengan membuat kartu arisan berisi nama siswa dengan ukuran 3 cm x 10 cm untuk membentuk kelompok diskusi. Kartu yang kedua berisi materi diskusi dengan ukuran 6 cm x 12 cm yang berisi empat pertanyaan yang berbeda setiap kartu.



Gambar 1. Kartu arisan untuk membentuk kelompok diskusi

Pada gambar 1 berupa kartu arisan dari hasil tes yang diurutkan untuk mengelompokkan siswa. Nomor urut 1-8 adalah kelompok unggul ditulis pada kertas warna merah, nomor urut 9-16 termasuk kelompok sedang pertama ditulis pada kertas warna biru, nomor urut 17-24 termasuk kelompok sedang kedua ditulis pada kertas warna hijau, nomor urut 25-31 termasuk kelompok kurang ditulis pada kertas warna kuning.

Mengocok nama siswa untuk membentuk kelompok diskusi. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Caranya dengan mengocok nama siswa, dimulai dari kelompok unggul yang berjumlah 8 siswa. Siswa yang keluar pertama sebagai kelompok satu dan seterusnya sampai kelompok delapan. Dilanjutkan kelompok sedang pertama berjumlah 8 siswa dikocok yang keluar pertama untuk bergabung kelompok satu

dan seterusnya, Kelompok sedang kedua berjumlah 8 siswa dikocok untuk bergabung pada kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya sesuai urutan kartu yang keluar dan kelompok kategori kurang berjumlah 7 siswa dikocok untuk bergabung pada kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya sesuai urutan kocokan yang keluar.



Gambar 2. Kartu arisan materi diskusi sebelum digulung

Gambar 2 merupakan kartu arisan berupa materi diskusi yang dikocok dalam botol untuk diberikan masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang diperoleh melalui kocokan kartu arisan. Kelompok satu sampai kelompok delapan mendiskusikan soal yang berbeda.

Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil. Siswa yang lain memberikan pendapat dan penilaian. Setiap pertanyaan yang dijawab benar ada penghargaan nilai 10 sedangkan pertanyaan yang jawabannya salah diberi nilai 0. Waktu presentasi selesai diakhiri dengan menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Pengamatan tindakan dilakukan oleh kolablator pada waktu pembelajaran. Kegiatan pengamatan meliputi: melakukan observasi pada waktu guru melaksanakan pembelajaran, melakukan observasi pada waktu siswa mengikuti pembelajaran, dan mencatat kejadian penting selama kegiatan pembelajaran.

Tahap refleksi yaitu guru dan kolablator berdiskusi untuk menentukan berhasil atau tidak keterampilan menulis Aksara Jawa dengan model pembelajaran kooperatif kartu arisan. Peneliti dan kolablator melakukan diskusi untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan dan kendala yang ditemui didiskusikan untuk mencari solusi. Hasil diskusi kemudian dibuat perencanaan untuk siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus II merupakan hasil perbaikan yang dilakukan dari siklus I. Kegiatan pada siklus III merupakan hasil perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Apabila pada siklus III kendala yang ada sudah dapat teratasi, maka siklus PTK dapat diakhiri.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: 1) Pengamatan yang dilakukan oleh kolablator. Lembar observasi guru pada waktu melakukan pembelajaran. Lembar observasi ini berisi tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif kartu arisan. Siswa mengamati menggunakan lembar observasi untuk memantau tahap-tahap pembelajaran. Lembar observasi diisi dengan cara memilih Ya atau Tidak dengan disertai keterangan dalam setiap item kegiatan. 2) Tes kinerja menulis Aksara Jawa. Tes tertulis telah dipersiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran keterampilan menulis Aksara Jawa. Hasil tes yang meningkat maka ketrampilan siswa juga meningkat. Hasil tes ini dipergunakan sebagai pengukuran keberhasilan. Tes kinerja dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Instrumen yang dipakai untuk mendapatkan data dalam penelitian ini antara lain; rencana pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP, instrumen tes kinerja untuk mengetahui hasil keterampilan menulis Aksara Jawa, lembar observasi guru untuk memperoleh data keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan, lembar observasi siswa untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara: 1) Analisis proses pembelajaran menulis Aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan. Proses pembelajaran diamati pada aktivitas guru dan aktivitas siswa pada lembar observasi dengan memilih Ya dan Tidak dan diberi keterangan yang terjadi pada setiap itemnya. 2) Analisis peningkatan keterampilan menulis Aksara Jawa melalui evaluasi pada akhir siklus. Hasil tes dianalisis untuk menentukan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis Aksara Jawa. Soal berjumlah 10 buah, setiap soal benar nilai 10 dan salah nilai 0.

Penelitian dikatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai rata-rata 78 sesuai KKM sekolah. Ketuntasan klasikan mencapai 80% atau 25 siswa mendapat nilai minimal 78. Terlaksananya model pembelajaran kooperatif sesuai tahapan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan sebelumnya banyak menunjukkan keberhasilan. Mulatsih (2017) dengan judul penelitian "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Melalui

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD". Hasil penelitian menunjukkan minat siswa dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada siklus I rata-rata 56,53% menjadi 80,39% pada siklus II. Suhesti (2020) melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Kimia Materi Reduksi Oksidasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 64% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Keaktifan siswa meningkat dari 50,51% pada siklus I menjadi 75,31% pada siklus II. Menurut Muchayat (2021) pada judul penelitian "Peningkatan Prestasi Belajar Distribusi Normal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw". Menunjukkan peningkatan nilai dari 71,4 pada siklus I menjadi 92,9, pada siklus II, ketuntasan klasikal dari 78,78% pada siklus I menjadi 93,93% pada siklus II dan nilai rerata dari 81,09 pada siklus I menjadi 91,15 pada siklus II.

Penelitian ini dimulai dengan diadakan *pre-test* menulis Aksara Jawa. Hasil yang diperoleh siswa yang mendapatkan nilai KKM ke atas sebanyak 8 siswa dari 31 siswa. Presentase ketuntasan sebesar 25,80%. Nilai rata-rata dari hasil *pre-test* adalah 59,68. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut nilai keterampilan menulis Aksara Jawa pada siswa kelas VII A masih kurang maka perlu untuk ditingkatkan.

Perencanaan siklus I dilakukan dengan mempersiapkan beberapa instrumen yang terkait: 1) Menganalisis silabus; 2) Menganalisis model pembelajaran kooperatif kartu arisan; 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Menyiapkan lembar observasi guru; 5) Menyiapkan lembar observasi siswa; 6) Menyiapkan media kartu arisan; 7) Instrumen evaluasi pembelajaran dan kriteria penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada hari Kamis, tanggal 16, 23 Januari 2020 dan evaluasi siklus I pada hari Kamis, tanggal 30 Januari 2020. Pelaksanaan pembelajaran dimulai oleh guru dengan mengucapkan salam. Guru memimpin doa sebelum pembelajaran dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Implementasi model pembelajaran kooperatif kartu arisan diuraikan sebagai berikut.

Tahap pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh siswa. Teknik penilaian yang akan digunakan dan gambaran materi pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama siswa mampu menulis kalimat menggunakan

Aksara Jawa yang terdapat *sandhangan swara*. Pertemuan kedua siklus I siswa mampu menulis kalimat dengan menggunakan Aksara Jawa *sandhangan panyigeging wanda*. Pertemuan ketiga evaluasi menulis kalimat beraksara Jawa menggunakan *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda*. Guru selanjutnya memberikan apersepsi untuk memasuki materi pokok yang akan dibahas yaitu menulis kalimat menggunakan Aksara Jawa *sandhangan swara*. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa menulis Aksara Jawa yang itu tidak sulit. Guru memberikan penjelasan tentang wujud dan penggunaan *sandhangan swara*.

Tahap kedua pembelajaran dilanjutkan dengan pembentukan kelompok menggunakan kartu arisan. Implementasi menggunakan kartu arisan dalam pembentukan kelompok diuraikan sebagai berikut. Hasil *pre-test* siswa diurutkan mulai dari 1 sampai 31. Guru menulis nama-nama siswa pada kertas berukuran 3 cm x 10 cm. Siswa diurutkan 1 sampai 8 dikelompokkan sebagai siswa yang unggul. Siswa diurutkan 9 sampai 16 dikelompokkan siswa sedang pertama. Siswa diurutkan 17 sampai 24 dikelompokkan siswa sedang kedua. Siswa diurutkan 25 sampai 31 dikelompokkan siswa kurang. Nama siswa diurutkan 1 sampai 8 ditulis pada kertas berwarna merah. Siswa urutan 9 sampai 16 ditulis pada kertas berwarna biru. Siswa urutan 17 sampai 24 ditulis pada kertas berwarna hijau. Siswa urutan 25 sampai 31 ditulis pada kertas berwarna kuning. Guru telah menyiapkan nama-nama siswa sesuai dengan urutan siswa. Pembentukan kelompok dimulai dengan mengocok nama siswa yang ditulis pada kertas berwarna merah sejumlah 8 siswa. Nama siswa yang keluar pertama masuk dalam kelompok satu. Nama siswa yang keluar kedua masuk kelompok dua dan seterusnya sampai delapan. Selanjutnya nama siswa yang ditulis pada kertas yang berwarna biru dimasukkan dalam botol kocokan. Siswa yang keluar pertama bergabung pada kelompok satu, yang keluar kedua masuk kelompok dua dan seterusnya. Selanjutnya nama siswa yang ditulis pada kertas berwarna hijau dimasukkan pada botol dan dikocok. Nama yang keluar pertama masuk kelompok satu, keluar yang kedua masuk kelompok dua dan seterusnya. Nama siswa yang ditulis pada kertas berwarna kuning dimasukkan dalam botol dan dikocok. Siswa yang keluar pertama masuk kelompok satu, yang keluar kedua masuk kelompok dua dan seterusnya. Kelas sudah terbentuk kelompok kecil. Kelompok 1 sampai kelompok 7 berjumlah 4 siswa dan kelompok 8

Pertemuan selanjutnya pada hari Kamis, 23 Januari 2020 merupakan materi lanjutan pada pertemuan pertama. Tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sama seperti pada pertemuan pertama yaitu memberikan penjelasan materi pembelajaran mengenai *sandhangan panyigeging wanda*, guru mengelompokkan siswa seperti kelompok sebelumnya, guru memberikan materi diskusi dengan mengocok kartu arisan, pembimbingan diskusi, presentasi dan menyimpulkan hasil diskusi.

Evaluasi keterampilan menulis Aksara Jawa ada 10 soal. Jawaban benar mendapat nilai 1 dan jawaban salah nilai 0. Menulis kalimat beraksara Jawa pada siklus I meliputi kalimat yang terdapat (1) *sandhangan swara: wulu, suku, pepet, taling, taring talung*, (2) *sandhangan panyigeg wanda: wigyan, cecak, layar dan pangkon*. Hasil keterampilan menulis Aksara Jawa yang diperoleh siswa pada evaluasi siklus I tersaji dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Tuntas	16
2	Tidak tuntas	15
Jumlah siswa		31
Rata-rata ketuntasan perseorangan		70,65
Presentase ketuntasan klasikal		51,61%

Pada tabel 1 siswa yang mendapat nilai tuntas ada 16 siswa atau ketuntasan klasikal 51,61%. Nilai yang belum tuntas sebanyak 15 siswa. Nilai rata-rata perseorangan 70,65.

Refleksi hasil evaluasi siswa yang menulis menggunakan Aksara Jawa masih banyak yang belum paham sehingga hasilnya belum maksimal. Banyaknya siswa yang belum dapat membedakan antara *sandhangan pepet* dan *taling*, penulisan *sandhangan cecak, wigyan* masih ditemukan belum benar dalam penulisan. Hal ini yang menjadi sebab kemampuan siswa menulis menggunakan Aksara Jawa belum berhasil.

Berdasarkan hasil diskusi bersama kolaborator permasalahan yang ada pada siklus I, maka kegiatan tindakan yang direncanakan pada siklus II ada perbaikan-perbaikan sebagai berikut: menyiapkan kartu arisan yang digunakan untuk pembentukan kelompok, menyiapkan materi diskusi untuk setiap kelompok yang berbeda, kegiatan pendahuluan perlu dilengkapi, penjelasan yang lebih lengkap dan jelas, informasi yang diberikan harus diperhatikan oleh siswa, menambah waktu diskusi yang sebelumnya 15 menit menjadi 25 menit, setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, mengoptimalkan

kerja kelompok untuk menghasilkan tulisan Aksara Jawa yang benar, secara individu siswa berlatih menulis Aksara Jawa, mobilitas guru berkeliling membimbing diskusi siswa lebih diefektifkan, memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, membantu siswa memberikan tanggapan bagi kelompok yang presentasi.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 6 dan 13 Februari 2020, serta evaluasi siklus II pada tanggal 20 Februari 2020. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II masih tetap menggunakan tindakan siklus I yaitu pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan untuk menulis Aksara Jawa. Pada pelaksanaan siklus II terdapat beberapa penyempurnaan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I pada hasil refleksi.

Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan tindakan dan refleksi. Materi evaluasi keterampilan menulis Aksara Jawa yang dilakukan pada siklus II meliputi kalimat yang terdapat (1) *sandhangan swara: wulu, suku, pepet, taling, taring talung* (2) *sandhangan panyigeg wanda: wigyan, cecak, layar dan pangkon* (3) *pasangan Aksara Jawa*.

Hasil keterampilan siswa menulis menggunakan Aksara Jawa yang dicapai pada siklus II disampaikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Tuntas	21
2	Tidak tuntas	10
Jumlah siswa		31
Rata-rata ketuntasan perseorangan		76,77
Presentase ketuntasan klasikal		67,74%

Pada tabel 2 ketuntasan secara klasikal sebesar 67,74% yaitu sebanyak 21 siswa dari 31 mendapat nilai tuntas. Ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 80%. Nilai rata-rata perseorangan sebesar 76,77. Nilai yang diharapkan 78,00. Dengan demikian target indikator kriteria keberhasilan tindakan dapat dimaknai bahwa siklus II belum tercapai.

Hasil diskusi pada tahap refleksi siklus II, direncanakan kegiatan tindakan pada siklus III ada perbaikan-perbaikan sebagai berikut: Pada kegiatan penjelasan materi diberikan beberapa contoh untuk membantu pemahaman pelajaran, menyiapkan kartu arisan yang digunakan untuk pembentukan kelompok, menyiapkan kartu arisan

untuk materi diskusi setiap kelompok yang berbeda, menambah waktu diskusi yang sebelumnya 25 menit menjadi 30 menit, memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan membatasi waktu presentasi masing-masing kelompok, mengoptimalkan kerja kelompok untuk menghasilkan tulisan Aksara Jawa yang benar, siswa berlatih menulis Aksara Jawa, mobilitas guru berkeliling membimbing siswa lebih efektif, membantu siswa supaya aktif memberikan tanggapan bagi kelompok yang presentasi.

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Februari 2020 dan 5 Maret 2020. Evaluasi menulis Aksara Jawa siklus III pada tanggal 12 Maret 2020. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III masih tetap menggunakan tindakan siklus I dan II yaitu pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan untuk keterampilan menulis menggunakan Aksara Jawa.

Materi evaluasi keterampilan menulis menggunakan Aksara Jawa yang dilakukan pada siklus III meliputi kalimat yang terdapat (1) sandhangan swara: *wulu, suku, pepet, taling, taring talung*, (2) sandhangan panyigeg wanda : *wigyan, cecak, layar dan pangkon*, (3) pasangan Aksara Jawa, (4) Angka. Hasil keterampilan menulis menggunakan Aksara Jawa yang dicapai oleh siswa pada siklus III terdapat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil siklus III

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Tuntas	27
2	Tidak tuntas	4
Jumlah siswa		31
Rata-rata ketuntasan perseorangan		82,25
Presentase ketuntasan klasikal		87,09%

Pada tabel 3 rata-rata ketuntasan perorangan adalah 82,25 adapun nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 78. Maka secara perorangan sudah mengalami ketuntasan. Ketuntasan secara klasikal sebesar 87,09% yaitu sebanyak 27 siswa dari 31 siswa yang nilainya di atas KKM. Target minimal yang harus dicapai 80 % atau sekitar 25 siswa. Dengan demikian target indikator kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Pembahasan hasil penelitian diuraikan bahwa peningkatan pembelajaran keterampilan menulis Aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan diamati pada saat pelaksanaan tindakan menulis Aksara Jawa pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan

melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada diskusi kelompok. Pembagian materi pada masing-masing kelompok dilakukan menggunakan kartu arisan. Pemilihan model pembelajaran kooperatif kartu arisan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dalam menulis menggunakan Aksara Jawa. Pembelajaran menjadi menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang sebelumnya terlihat kurang menarik dan sulit, nampak menyenangkan dan aktif.

Kesalahan yang dilakukan siswa dalam penulisan Aksara Jawa dalam setiap siklusnya mengalami penurunan, data tersaji dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kesalahan Penulisan Sandhangan

Penulisan Aksara Jawa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
<i>wulu</i>	-	-	-	-
<i>suku</i>	-	-	-	-
<i>pepet</i>	17	15	10	5
<i>taling</i>	17	15	10	5
<i>taling tarung</i>	15	10	5	3
<i>wigyan</i>	-	8	6	2
<i>layar</i>	-	5	4	-
<i>cecak</i>	-	8	6	2
<i>pangkon</i>	-	-	-	-
<i>pasangan</i>	-	-	15	5
<i>angka</i>	-	-	-	2

 Tidak diujikan dalam soal

Dari paparan tabel 4 pada kegiatan prasiklus terdapat penulisan *pepet* dan *taling* masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan sandhangan *pepet*, sebanyak 17 siswa, sandhangan *taling* sebanyak 17 siswa dan sandhangan *taling tarung* sebanyak 15 siswa.

Pada siklus I siswa belajar menulis menggunakan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda. Siswa masih belum benar dalam penulisan sandhangan swara dan sandhangan panyigeg wanda tersebut. Sandhangan swara berjumlah 5 yaitu *wulu, suku, pepet, taling* dan *taling tarung*. Kesalahan yang masih banyak dilakukan oleh siswa adalah penulisan *pepet* dan *taling*. Siswa masih sulit membedakan penulisan *pepet* dan *taling*. Paparan siklus I penulisan yang salah pada sandhangan *pepet* 15 siswa, sandhangan *taling* 15 siswa, sandhangan *taling tarung* 10 siswa, sandhangan *wigyan* 8 siswa, sandhangan *layar* 5 siswa, sandhangan *cecak* 8 siswa. Hasil di atas berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II masih ditemui kesalahan yang dilakukan oleh siswa walaupun sudah berkurang jika dibandingkan pada siklus I. kesalahan penulisan Aksara Jawa yang dilakukan oleh siswa pada siklus II yaitu pada penulisan *sandhangan pepet* 10 siswa, *sandhangan taling* 10 siswa, *sandhangan taling tarung* 5 siswa, *sandhangan wiygan* 6 siswa, *sandhangan layar* 4 siswa, *sandhangan cecak* 6 siswa, dan *pasangan* 15 siswa. Hasil di atas berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus II.

Siklus III jumlah penulisan yang salah sudah berkurang. Kesalahan yang masih dilakukan pada penulisan Aksara Jawa pada penulisan *sandhangan pepet* 5 siswa, *sandhangan taling* 5 siswa, *sandhangan taling tarung* 3 siswa, *sandhangan wiygan* 2 siswa, *sandhangan cecak* 2 siswa, *pasangan* 5 siswa, dan *angka* 2 siswa. Hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan penulisan Aksara Jawa.

Situasi kelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran menulis Aksara Jawa dengan model kooperatif kartu arisan terlihat menyenangkan. Para siswa bersemangat dan sangat senang mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa. Hal ini terlihat pada waktu mengocok kartu arisan. Siswa berebut untuk mendapatkan kartu arisan tersebut sebagai bahan diskusi kelompok. Pada waktu diskusi kelompok siswa bersemangat mengerjakan materi diskusi. Diskusi kelompok menjadi efektif karena dalam kelompok terdapat siswa yang unggul, sedang dan rendah dalam penguasaan menulis Aksara Jawa. Siswa yang unggul diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau tempat bertanya bagi teman yang lainnya. Siswa yang belum paham penulisan Aksara Jawa, tidak malu untuk bertanya kepada temannya. Hubungan teman sebagai sesama siswa membantu pemahaman siswa yang lain dalam belajar menulis Aksara Jawa.

Pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok menuntut siswa harus berani berpendapat. Siswa harus menyampaikan pendapatnya supaya bahan diskusi dapat dikerjakan dan dipresentasikan di depan kelas. Keterbatasan jumlah siswa dalam kelompok kecil menjadikan siswa berpendapat dan berani mengemukakan kepada temannya. Hasil diskusi kelompok kecil yang telah dibuat harus dipresentasikan di depan kelas. Semua anggota kelompok harus mampu memaparkan hasil diskusi untuk disampaikan kepada kelompok lain. Dalam proses pemaparan tersebut mengharuskan setiap anggota kelompok harus menyampaikan di depan kelas.

Dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok kecil menjadikan siswa menguasai

materi yang akan dipresentasikan. Siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang didiskusikan. Siswa lebih memahami karena harus mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Siswa dapat menjelaskan setiap pertanyaan dari teman kelompok lain. Hasil evaluasi disetiap akhir siklus juga meningkat.

Pembelajaran Bahasa Jawa yang selama ini kurang diminati siswa karena merasa sulit. Siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan siswa cepat bosan, malas, kurang semangat yang berakibat menurunnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif kartu arisan ini membantu siswa dalam pembelajaran dan penguasaan materi. Siswa juga lebih bersemangat karena prosesnya dikerjakan secara bersama-sama. Cara belajar melalui kartu arisan menjadi lebih mudah karena dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok. Siswa memiliki semangat dalam pembelajaran supaya tugas yang harus diselesaikan dapat tercapai dalam waktu yang terbatas. Siswa dengan semangat mampu menyelesaikan materi diskusi tersebut. Semangat siswa juga terlihat dalam menulis Aksara Jawa yang dipresentasikan di depan kelas.

Menulis Aksara Jawa selama ini bagi siswa adalah sesuatu yang sulit untuk dikerjakan. Melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan menjadikan siswa jujur terhadap apa yang disampaikan di kelas. Siswa tidak asal mencontek namun benar-benar dipahami melalui diskusi kelompok bagaimana menulis Aksara Jawa yang benar, baik wujud maupun cara menulisnya. Hal ini terlihat pada waktu evaluasi setiap siklus siswa tidak menyotek.

Model pembelajaran kooperatif kartu arisan membantu siswa menjadi percaya diri. Percaya diri dalam menulis Aksara Jawa juga percaya diri dalam menyampaikan suatu pendapat. Siswa sebelumnya mempelajari dahulu materi yang harus dipresentasikan sehingga muncul rasa percaya diri bahwa dirinya mampu dan bisa menulis Aksara Jawa.

Model pembelajaran kooperatif kartu arisan dibuat setiap kartu berbeda kalimat yang dikerjakan oleh setiap kelompok. Setiap kartu berisi 4 kalimat untuk 8 kelompok yang berbeda. Setiap pertemuan ada 31 kalimat yang dikerjakan. Dalam setiap pertemuan akan banyak membahas kalimat-kalimat yang selalu berbeda antar kelompok.

Peningkatan hasil pembelajaran menulis Aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan merupakan peningkatan

nilai yang diperoleh siswa dalam menulis Aksara Jawa. Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan menunjukkan adanya pengaruh pada hasil. Distribusi hasil evaluasi menulis Aksara Jawa pada tahap prasiklus dan setiap siklus diurai dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil evaluasi siklus I, II dan III

Nilai hasil evaluasi menulis Aksara Jawa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
40-49	4	-	-	-
50-59	11	3	2	-
60-69	6	10	6	2
70-79	2	2	11	16
80-89	8	15	11	16
90-100	-	1	10	11
Jumlah siswa	31	31	31	31
Rata-rata perseorangan	59,68	70,65	76,77	82,25
Ketuntasan klasikal	25,80%	51,61%	67,74%	87,09%

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat hasil menulis Aksara Jawa menunjukkan adanya proses kenaikan. Perolehan nilai tuntas pada prasiklus terdapat 8 siswa, siklus I terdapat 16 siswa, siklus II terdapat 21 siswa, siklus III terdapat 27 siswa dari 31 siswa.

Rata-rata nilai perseorangan menulis menggunakan Aksara Jawa terdapat kenaikan. Pada prasiklus sebesar 59,68, siklus I sebesar 70,65, siklus II sebesar 76,45 dan siklus III sebesar 82,25. Persentase ketuntasan klasikal ada kenaikan yaitu pada pra siklus sebesar 25,80%, siklus I sebesar 51,61%, siklus II sebesar 67,74% dan siklus III sebesar 87,09%. Dari data tersebut dapat diperoleh hasil pembelajaran melalui model kooperatif kartu arisan terbukti dapat meningkatkan siswa dalam keterampilan menulis Aksara Jawa.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian dan uraian pembahasan yang dijelaskan di atas bahwa model pembelajaran kooperatif kartu arisan dapat meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil evaluasi pada setiap akhir siklus kesalahan dalam menulis Aksara Jawa berkurang dan mendekati penulisan benar semua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan. Ketercapaian rata-rata pada pra siklus 59,68,

siklus I sebesar 70,65, siklus II sebesar 76,77 dan siklus III sebesar 82,25. Ketuntasan secara klasikal meningkat dari pra siklus 8 siswa, meningkat menjadi 16 siswa pada siklus I, bertambah menjadi 21 siswa pada siklus II dan siklus III ada 27 siswa.

Saran bagi guru dan sekolah dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan bahwa guru supaya memilih model pembelajaran yang variaif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sekolah dapat memberikan dukungan terhadap guru dalam melakukan inovasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Darusuprpta, dkk. (2002). *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Disdikpora (2013). *Kurikulum Muatan Lokal SK.KD*. Mata Pelajaran Bahasa Jawa.
- Jumanta, Hamdayana. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Muchayat, M. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Distribusi Normal melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 67-74.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.177>
- Mulatsih, B. (2017). Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kimia melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2(2), 1-12. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalid eguru/article/view/31>
- Nurhasanah, Weni. 2014. *Peningkatan aktivitas Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Kartu Arisan Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Artikel Penelitian*. Tanjungpura: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. <https://media.neliti.com/media/publications/211409> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*: Bandung: Angkasa.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhesti, D. S. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Kimia Materi Reduksi Oksidasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 29-38.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.169>
- Suyadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.